

SKRIPSI

**PENGUNAAN MEDIA BERBASIS TEKNOLOGI
INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD MUHAMMADIYAH 2
ALTERNATIF KOTA MAGELANG**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Elsa Rosita
NIM: 19.0401.0065

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2023**

SKRIPSI

**PENGGUNAAN MEDIA BERBASIS TEKNOLOGI
INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD MUHAMMADIYAH 2
ALTERNATIF KOTA MAGELANG**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Elsa Rosita
NIM: 19.0401.0065

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2023**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah ujung tombak suatu negara, tertinggal atau majunya sebuah negara, sangat tergantung kondisi pendidikannya. Semakin berkembang pendidikan suatu negara, maka semakin besar dan majulah negara tersebut. Negara akan maju dan berkembang bila sektor pendidikan sebagai kunci pembangunan menjadi skala prioritas. Negara besar dan berkembang menyadari bahwa pembangunan sector pendidikan sangat perlu dinomorsatukan.¹

Dalam menghadapi era globalisasi, pendidikan merupakan masalah penting dan fundamental dalam kaitannya dengan budaya lokal. Pendidikan merupakan suatu pembinaan terhadap pembangunan bangsa secara keseluruhan. Saat ini pendidikan dituntut untuk dapat menanamkan perannya sebagai basis dan benteng tanggung yang menjaga dan memperkokoh etika moral bangsa. Pendidikan merupakan suatu media sosialisasi nilai-nilai luhur, khususnya ajaran agama yang akan lebih efektif perubahan nilai dan sikap. Dalam mencapai tujuan tersebut, peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pembelajaran.²

Perkembangan global yang terjadi pada abad 21, pelaksanaan pendidikan khususnya kegiatan pembelajaran di sekolah tidak lagi dalam bentuk

¹ Pujiono Pujiono and Aisyah Nur Hikmah, "Analisis Karakteristik Siswa Melalui Kuesioner Angket Cinta Damai Di Kelas VII SMP 02 Muaro Jambi," *Publikasi Pendidikan* 9, no. 2 (2019): 157–161.

² Bustanul Iman RN, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Menggunakan Media Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Studi Pada SMP Negeri Di Kecamatan Soreang Kota Parepare)," *Istiqro'* 7, no. 1 (2019).

pemrosesan informasi saja (*transfer of knowledge*), melainkan juga harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga mampu menghasilkan sumber daya manusia yang kreatif dan adaptif terhadap tuntutan zaman yang semakin berkembang.³

Melihat perkembangan zaman saat ini, maka segala aspek dalam kehidupan tidak bisa lepas dari yang namanya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), apalagi dalam dunia pendidikan. Dimulai dari sistem pengelolaan data peserta didik saat ini sudah dipermudah dengan adanya TIK. Melalui sistem berbasis *online*, pengisian data peserta didik dari sekolah dasar mudah diunggah dan dapat diterima langsung oleh Permendikbud dengan cepat. Tidak hanya berhenti disitu, sekarang ini guru juga dituntut untuk memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran.⁴ Hal tersebut dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 Pasal 2A ayat 1 yang berbunyi “Muatan informatika pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dapat digunakan sebagai alat pembelajaran dan/atau dipelajari melalui ekstrakurikuler dan/atau muatan lokal”. Dalam ayat tadi dijelaskan bahwa guru di jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) harus memanfaatkan muatan informatika atau TIK dalam proses pembelajaran langsung atau sebagai ekstrakurikuler.⁵

3 R M Betaraya, “Pendidikan Agama Islam Berwawasan Teknologi (Ict),” *Academia.Edu* (2020).

4 Irkham Abdaul Huda, “Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (2020): 121–125.

5 Permendikbud, Permendikbud RI Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah, *JDIH Kemendikbud*, 2018.

Menghadapi era revolusi industri 4.0, diperlukan pendidikan yang dapat membentuk generasi kreatif, inovatif, serta kompetitif. Hal tersebut dapat dicapai salah satunya dengan cara mengoptimalkan penggunaan teknologi sebagai alat bantu pendidikan yang diharapkan mampu menghasilkan output yang dapat mengikuti atau mengubah zaman menjadi lebih baik.⁶

Guru dituntut untuk mengetahui dan ahli dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi serta harus mampu melakukan inovasi dan kreativitas tinggi dalam menggunakan teknologi ketika pembelajaran berlangsung. Kemampuan guru dalam keterampilan teknologi informasi dan komunikasi memberikan peluang untuk meningkatkan pendidikan khususnya dalam pengajaran di mana belajar mengajar dapat dilaksanakan di manapun dan kapanpun potensi ini bagi guru dan siswa sangat terbaik untuk menaikkan kualitas belajar mengajar dan pembelajaran di kelas.⁷

ICT adalah sistem pembelajaran berbasis multimedia (teknologi yang melibatkan teks, gambar, suara, dan video) mampu membuat penyajian suatu topik bahasan menjadi menarik, tidak monoton dan mudah untuk dicerna. Peran yang sangat penting dan strategis ini sebagai pusat belajar, pusat budaya, dan pusat peradaban menuntut lembaga-lembaga pendidikan untuk dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran yang jelas dan daya jangkau yang luas. Namun tetap diingat bahwa ICT hanyalah sebagai alat bantu dalam proses

6 Ferry Doringin, Nensi Mesrani Tarigan, and Johny Natu Prihanto, "Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Sundermann* 12, no. 2 (2019): 28–43.

7 Trisnawati, Murnaria Manalu, and Mukti Amini, "Hubungan Kinerja Dan Keterampilan TIK Guru Terhadap Hasil Belajar Dan Literasi Digital Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (2022): 9440–9449.

pembelajaran. Menurut UNESCO (2011), ada lima manfaat yang dapat diraih melalui penerapan ICT dalam sistem pendidikan yaitu mempermudah dan memperluas akses terhadap pendidikan, meningkatkan kesetaraan pendidikan, meningkatkan mutu pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi manajemen, tata kelola, dan administrasi pendidikan.⁸

Mengetahui dan menyadari besarnya manfaat ICT bagi dunia pendidikan, para ahli UNESCO menganjurkan agar semua negara; khususnya negara berkembang; meningkatkan berbagai sumber daya yang diperlukan untuk mengelaborasi ICT dalam berbagai kebijakan, strategi, dan aktivitas pendidikan. Sekarang ini sebagian besar negara menekankan pembelajaran dan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai inti dari sistem pendidikan mereka.

Di Indonesia, berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) 2020-2024 ditegaskan pada Prioritas Kemendikbud yang keempat adalah pengembangan teknologi. Fokus dari teknologi ini menurut Menteri adalah untuk membantu semua manusia dalam sistem untuk melaksanakan tugasnya dengan cara yang lebih baik. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, untuk dapat memberikan pelayanan prima, salah satu yang perlu dilakukan adalah pengembangan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) yang dilakukan melalui pendayagunaan ICT di bidang pendidikan yang mencakup peran ICT sebagai substansi pendidikan, alat bantu

⁸ Adisel and Ahmad Gawdy Prananosa, "Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Sistem Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19," *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 3, no. 1 (2020): 1–10.

pembelajaran, fasilitas pendidikan, standar kompetensi, penunjang administrasi pendidikan, alat bantu manajemen satuan pendidikan, dan infrastruktur pendidikan.⁹

Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran telah ditegaskan pula oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 78 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Sekolah Bertaraf Internasional pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di dalam Bab II Standar Penyelenggaraan, dalam Pasal 5 Ayat 2 menyebutkan bahwa "Proses pembelajaran sebagaimana dimaksud ayat (1) menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan kontekstual."¹⁰ Melalui teknologi informasi dan komunikasi (ICT) akan dapat memperluas *background knowledge* (pengetahuan), dengan mengaplikasikan pengajaran pendidikan agama Islam di sekolah melalui pendekatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (ICT) dengan begitu akan memudahkan kita sebagai guru dalam menyampaikan materi pelajaran dikelas atau diluar kelas. Sehingga dalam hal perlu adanya pengembangan guru terkait dengan inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (ICT).

Berkaitan dengan hal di atas, fenomena pemanfaatan ICT dalam pembelajaran di lembaga pendidikan semakin bergaung, bahkan dalam kurikulum 2013 ICT memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan

⁹ Ibid.

¹⁰ Permendiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Sekolah Bertaraf Internasional Pada Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah*, JDIH Kemendikbud, vol. 23, 2009.

pembelajaran. Pada kurikulum 2013 dijelaskan bahwa pembelajaran menerapkan prinsip siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan dimana saja adalah kelas. Oleh karena itu, pemanfaatan ICT diperlukan dalam rangka efektivitas dan efisiensi pembelajaran.¹¹

Pendidikan agama sangat diperlukan baik di bidang pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, sikap keagamaan baik melalui jalur pendidikan formal maupun pendidikan nonformal.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada sekolah-sekolah formal adalah guru condong melaksanakan pembelajaran fokus terhadap penjelasan teori sehingga hanya menyentuh pengembangan kognitif peserta didik. Padahal sesungguhnya proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih kepada menyentuh aspek psikomotor peserta didik sehingga materi yang diajarkan dapat mendidik peserta didik menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia melalui kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam seharusnya dapat mendidik peserta didik menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia. Guru perlu kreatif dan mencari berbagai cara dalam pembelajaran sehingga materi yang disampaikan tidak terkesan membuat peserta didik jenuh dan bosan.¹²

¹¹ Adisel and Prananosa, "Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Sistem Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19."

¹² Widia Wahana Sari, Alfurqan, and Arsiyah, "Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Alam Minangkabau Di Kota Padang," *A-Idarah: : Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2021): 215–225.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kadang-kadang dianggap sepele dan disepelekan. Sebenarnya secara akademis pembelajaran merupakan aktivitas yang sangat kompleks dan multidimensional, pembelajaran melibatkan interaksi antar personal yaitu antara guru dengan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik. Dalam pembelajaran PAI selama ini peserta didik kurang dapat penghargaan sebagai manusia yang mempunyai kemampuan untuk berkembang. Kondisi ini diperparah lagi dengan budaya sekuler yang proses pengajarannya lebih berorientasi pada pencapaian target kurikulum dan mengacu pada perolehan nilai peserta didik yang tinggi. Peserta didik dipaksa oleh sistem untuk menghafal daya ingatnya saja tanpa adanya pengertian, apalagi pengalaman serta perkembangan potensi diri. Hal ini menyebabkan pembelajaran PAI kurang berhasil.¹³

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan guru ketika dalam proses pembelajaran untuk membantu memperjelas materi pelajaran, dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri siswa. Siswa lebih mudah mencerna bahan materi ajar dengan bantuan media, pembelajaran akan lebih menarik bila siswa gembira atau senang karena tertarik dan mengerti pelajaran yang diterimanya. Dengan demikian kegiatan belajar akan lebih efektif.¹⁴

¹³ Bustanul Iman RN, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Menggunakan Media Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Studi Pada SMP Negeri Di Kecamatan Soreang Kota Parepare)."

¹⁴ Kunto Imbar, RA Murti Kusuma Wirasti, and Ismah Az Zahroh, "Pemberdayaan Guru Melalui Pendampingan Evaluasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Papan Buletin Di SD Kecamatan Sukamakmur Empowerment of Teachers through Assistance for Evaluation of Learning," *ARSY: Aplikasi Riset kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2020): 18–23.

Penggunaan media pembelajaran dapat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa, motivasi dan semangat belajar siswa serta dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru sebagai pendidik harus mampu memilih serta menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat. Sebisa mungkin gunakan media pembelajaran yang efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

SD Muhammadiyah 2 Alternatif Kota Magelang mempunyai fasilitas teknologi cukup baik. Dengan tersedianya LCD Proyektor, wifi, TV berjalan, kamera, media *podcast*, *sound system* dan dalam tahun ini sedang dalam proses pembangunan laboratorium komputer. Guru pendidikan agama islam di SD Muhammadiyah 2 Alternatif Kota Magelang sudah mahir dalam penggunaan ICT, namun dalam proses pembelajaran guru masih kurang dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran masih monoton menggunakan media yang dapat memberikan gambaran lebih konkrit tentang materi yang disampaikan, sehingga seringkali tujuan dari pembelajaran belum bisa tercapai dengan maksimal.¹⁵

Adapun setelah dilakukan wawancara awal, sekolah sudah memanfaatkan fasilitas secara umum namun belum menggunakan secara maksimal. Padahal dengan menggunakan TIK siswa lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dan rasa ingin tahunya lebih tinggi. Selain itu nilai siswa terbukti meningkat dan proses pembelajaran jauh lebih efektif dan efisien. Namun terdapat kendala yang dialami oleh guru yaitu

¹⁵ Hasil observasi dan wawancara, 25 November 2022.

minimnya jumlah fasilitas dibanding jumlah siswa sehingga fasilitas hanya bisa digunakan secara bergilir.¹⁶

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah 2 Alternatif Kota Magelang”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini akan dibatasi pada pembahasan terkait penggunaan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 2 Alternatif Kota Magelang yang terfokus dalam pembahasan teknologi komputer yang digunakan di kelas 4 dan 5.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah inti dalam penelitian ini adalah “bagaimana penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah 2 Alternatif Kota Magelang” kemudian diuraikan menjadi tiga sub masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran berbasis TIK?

¹⁶ Hasil observasi dan wawancara, 01 Desember 2022.

2. Bagaimana penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah 2 Alternatif Kota Magelang?
3. Bagaimana kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah 2 Alternatif Kota Magelang?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru PAI menggunakan media pembelajaran berbasis TIK.
- b. Mengetahui penggunaan media pembelajaran berbasis TIK di SD Muhammadiyah 2 Alternatif Kota Magelang.
- c. Menganalisis kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah 2 Alternatif Kota Magelang.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi objek penelitian, penelitian ini diharapkan menjadi tambahan pengetahuan bagi pendidik, khususnya bagi guru bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk lebih meningkatkan pembelajaran agar kualitas peserta didik dapat meningkat.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan kesempatan untuk membuka wawasan baru serta menjadi syarat mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

- c. Bagi Universitas Muhammadiyah Magelang, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan nama baik dengan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan mutu pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi

a. Media Pembelajaran

Kata "Media" berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari "medium", secara harfiah berarti perantara atau pengantar.¹⁷ Dengan demikian, media merupakan penyalur pesan dan informasi belajar yang berguna dalam memudahkan proses belajar mengajar.

National Education Association (NEA) mendefinisikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut.¹⁸

Media menurut Gerlach & Ely yaitu manusia, materi, atau kejadian yang menciptakan kondisi memungkinkan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta sikap.¹⁹ Menurut Suryani, Setiawan dan Putra, pengertian media diartikan sebagai kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi sehingga memungkinkan peserta didik

¹⁷ Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*, ed. Resa Awahita, Tim CV Jej. (Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI, 2021).

¹⁸ Septy Pradana, M Soeprijadi Djoko Laksana, and Raras Setyo Retno, "Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Penggunaan Media Diorama Berbasis Inquiry Learning Untuk Siswa Kelas V SDN Pilangbango," *Jurnal Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora* 1 (2022): 958–967.

¹⁹ Muhammad Syamsudin Zaini and Jaka Nugraha, "Pengembangan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Berbasis Adobe Premiere Pro Pada Kompetensi Dasar Mengelola Kegiatan Humas Kelas XI Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 2 Buduran Sidorajo," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (2020): 349–361.

dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru. diartikan sebagai kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru.²⁰

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, membangkitkan semangat, perhatian, dan minat serta kemauan penerima informasi. Dengan demikian proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan proses pemerolehan pengetahuan dapat memberikan perubahan sikap perilaku penerima pesan informasi.

Pada prinsipnya, pembelajaran merupakan proses interaksi antara murid dan guru serta seluruh konteks keberadaan dan kehidupan murid dan guru.²¹ Pembelajaran merupakan proses pengembangan keseluruhan sikap kepribadian khususnya mengenai aktifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Oleh karena itu maka pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa atau antara sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap serta menetapkan apa yang dipelajari itu telah dirancang oleh guru guna mendukung terjadinya kegiatan belajar yang

²⁰ Annisa Purwani, Lara Fridani, and Fahrurrozi Fahrurrozi, "Pengembangan Media Grafis Untuk Meningkatkan Siaga Bencana Banjir," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019): 55–67.

²¹ Marde Christian Stenly Mawikere, "Manajemen Pendidikan Agama Kristen Dalam Ketahanan Keluarga," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 3, no. 1 (2022): 133–139.

dilakukan siswa. Pembelajaran dapat diartikan juga sebagai kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, dan perlengkapan dari prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.²²

1) Macam-macam media pembelajaran

Berikut macam-macam media pembelajaran dapat di kelompokkan menjadi tiga jenis yaitu:

a. Media Visual

Media visual adalah media pembelajaran yang dapat terlihat secara kasat mata yang dijadikan sebagai perantara atau pengantar informasi dari sumber pesan kepada penerima pesan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.²³ Media visual terdiri atas media yang tidak dapat diproyeksikan (*non projected visual*) dan media yang dapat diproyeksikan (*project visual*).²⁴

b. Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. Program kaset suara dan program radio adalah bentuk media audio. Penggunaan media audio dalam

²² Annisa Hayatul Husna and Esy Maestro, "Pembelajaran Bernyanyi Secara Unisono Di Kelas Vii-1 Smp Negeri 1 Painan Kabupaten Pesisir Selatan," *Jurnal Sendratasik* 9, no. 1 (2020): 27.

²³ Marsita Dwi Susanti and Alfurqan, "Implementasi Penggunaan Media Visual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *An-Nuha* 1, no. 3 (2021): 281–291.

²⁴ Amat Muslim, "Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Keberhasilan Mapel PJOK Pada Kelas IV SD Negeri 01 Banjarsari," *Jurnal Kualita Pendidikan* 2, no. 3 (2021): 187–191.

pembelajaran pada umumnya untuk menyampaikan materi pelajaran tentang mendengarkan.²⁵

c. Media audio visual

Media audio visual adalah alat bantu atau media yang memiliki unsur gambar dan suara. Jenis media ini memiliki kemampuan yang lebih baik, karena terdapat kedua jenis media yaitu Media Audio dan Media Visual. Menurut Sudjana dan Rivai media audio visual adalah sejumlah alat yang dipakai oleh guru-guru dalam menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengaran.²⁶ Berdasarkan pengertian diatas maka, media audio visual adalah media penyalur pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan.

Media audio visual dapat dikategorikan menjadi dua bentuk, yaitu Audio Visual Diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara, cetak suara; dan Audio Visual Gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video *cassette*.²⁷

²⁵ Fifit Firmadani, "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0," *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional 2*, no. 1 (2020): 93–97.

²⁶ Rieza Hardyan Rahman, "Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Akhlak Anak Sekolah Dasar Di Masa Pandemi," *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 21, no. 01 (2021): 46–54.

²⁷ La'ali Nur Aida et al., "Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual," *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar 7*, no. 1 (2020): 43–50.

2) Kegunaan dan Fungsi Media

Secara umum media pembelajaran mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

- a) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata tertulis atau lisan).
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera seperti:
 - i. Obyek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model.
 - ii. Obyek yang kecil, bias dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar.
 - iii. Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*.
 - iv. Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal.
 - v. Obyek yang terlalu kompleks dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain.²⁸

Fungsi media pembelajaran antara lain:

- a) Membantu memudahkan belajar bagi peserta didik dan juga memudahkan proses pembelajaran bagi guru.
- b) Memeberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi konkrit).

²⁸ Siti Mahmudah, "Media Pembelajaran Bahasa Arab," *An Nabighoh Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab* 20, no. 01 (2018): 129–138.

- c) Menarik perhatian peserta didik lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan).
- d) Semua indera peserta didik dapat diaktifkan.
- e) Dapat membangkitkan dunia teori dan realitanya.²⁹

Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap pembelajar. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.³⁰

Perkembangan teknologi yang semakin canggih menjadi sarana penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih efektif dan efisien. Peranan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar sangat penting dilaksanakan oleh para pendidik saat ini, karena peranan media pembelajaran dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima dan melalui media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik untuk menjelaskan sesuatu yang disampaikan oleh pendidik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menggunakan media di dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, melalui media pembelajaran dapat membuat proses belajar

²⁹ Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif*, ed. Pandi Rais (Sid: UMSIDA Press, 2019).

³⁰ Talizaro Tafonao, 'Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa', *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2.2 (2018), 103–114.

mengajar lebih efektif dan efisien serta terjalin hubungan baik antara guru dengan peserta didik.³¹

b. Teknologi Informasi dan Komunikasi

Berkembangnya kemajuan Teknologi Informasi dan komunikasi (TIK) dewasa ini telah memberi pengaruh besar dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Pengembangan dan pemanfaatan TIK dalam dunia pendidikan dapat menjadikan reformasi sistem pendidikan menjadi lebih baik. TIK (Teknologi, Informasi dan Komunikasi) atau dalam bahasa Inggris ICT (*Information and communication technology*) saat ini sangat mempengaruhi kehidupan manusia dalam berbagai aspek.³²

1) Pengertian teknologi informasi dan komunikasi

Teknologi informasi dan komunikasi dirangkum dari tiga kata yang mana memiliki makna sebagai berikut.

Teknologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Technologia* menurut *Webster Dictionary* berarti *systematic treatment* atau penanganan sesuatu secara sistematis, sedangkan *techne* sebagai dasar kata Teknologi berarti skill, *science* atau keahlian, keterampilan, ilmu. Kata teknologi secara harfiah berasal dari bahasa latin *texere* yang berarti menyusun atau membangun, sehingga istilah teknologi seharusnya

³¹ Chairun Nisyah Rambe, "Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Universitas Medan* 5, no. 1 (2020): 333–340.

³² Geofakta Razali et al., *Ilmu Komunikasi Dan Informasi Dan Transaksi Elektronik*, ed. Arif Munandar (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022).

tidak terbatas pada penggunaan mesin, meskipun dalam arti sempit hal tersebut sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.³³

Menurut McFadden mendefinisikan “informasi sebagai data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakan data tersebut”. Menurut Sutarman “informasi didefinisikan dengan data yang telah diproses untuk tujuan tertentu.³⁴ Sehingga dapat disimpulkan bahwa informasi adalah sekumpulan data atau fakta yang dikelola menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi penerimanya.

Komunikasi adalah pengalihan informasi untuk memperoleh tanggapan pengordinasian makna antara seseorang dengan khalayak saling berbagi informasi, gagasan, atau sikap saling berbagi unsur-unsur perilaku, atau modus kehidupan melalui perangkat aturan proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, perilaku baik langsung maupun tidak langsung.³⁵

Adapun secara umum, pengertian teknologi Informasi komunikasi adalah suatu studi perancangan, implementasi, pengembangan, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis

³³ Erwin Sawitri, Made Sumiati Astiti, and Yessi Fitriani, “Hambatan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi,” in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019, 202–213.

³⁴ Ariansyah, Fajriyah, and Febby Satryadi Prasetyo, “Rancang Bangun Sistem Informasi Pendataan Alumni Pada STIE Prabumulih Berbasis Website Dengan Menggunakan Bootstrap” 17, no. 1 (2017): 1–10.

³⁵ Mirza Shahreza and Korry El-Yana, *Pemilu Dan Partisipasi Politik Masyarakat*, ed. Asep Rachmatullah, *Indigo Media* (Banten: Indigo Media, 2016).

komputer, khususnya perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*).³⁶

Teknologi informasi dan komunikasi adalah payung besar terminologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi.³⁷ Teknologi informasi dan komunikasi dibagi menjadi dua bagian, diantaranya adalah teknologi informasi serta teknologi komunikasi.³⁸

Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Sehingga, teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah dua buah konsep yang tidak terpisahkan atau biasa disebut dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).³⁹

Dengan demikian, teknologi informasi dan komunikasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data

³⁶ Devi Syukri Azhari, Ashabul Fadhli, and Mustapa, "Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Pembelajaran Beragama Siswa Sma It Sabbihisma Padang," *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2022): 393–399.

³⁷ Adisel and Prananosa, "Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Sistem Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19."

³⁸ Azhariadi, Ina Desmaniar, and Zuliana Linggo Geni, "Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Di Daerah Terpencil," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI*, 2019, 78–89.

³⁹ Huda, "Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar."

dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi maupun bisnis dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.⁴⁰

Proses pembelajaran dalam dunia pendidikan tidak lepas dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) saat ini. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya memiliki pendukung yang sangat inklusif yang memberikan pemahaman tentang ilmu pendidikan agama Islam.

Melalui perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mampu memfasilitasi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah. Dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi mampu mengolah, menyampaikan dan mentransmisikan informasi ilmiah secara efektif dan efisien, serta memberikan kesempatan belajar antara siswa dan guru. Menjalinkan hubungan yang erat dengan siswa yang dapat menghasilkan sistem pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah yang diinginkan.

⁴⁰ Naerul Edwin Kiky Aprianto, "Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Bisnis," *International Journal Administration, Business and Organization (IJABO)* / 2, no. 1 (2021): 1–7.

2) Penggunaan Perangkat Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi informasi dan komunikasi (ICT) mencakup semua teknologi yang dapat digunakan untuk menyimpan, mengolah, menampilkan, dan menyampaikan informasi dalam proses komunikasi. Yang termasuk teknologi ini adalah sebagai berikut:

- a) Teknologi komputer, baik perangkat keras (*hardware*) maupun perangkat lunak (*software*) pendukungnya. Di dalamnya termasuk prosesor (pengolah data), media penyimpan data/informasi (*hard disk, Compact Disk (CD), Digital Versatile Disc (DVD), flash disk, memori, kartu memori*), alat perekam, alat *input* (*keyboard, mouse, scanner, kamera*), dan alat *output* (*layar monitor, printer, Liquid Crystal Display (LCD), speaker*).⁴¹
- b) Teknologi multimedia, seperti kamera digital, kamera video, player suara, player video, dan lain-lain.⁴²
- c) Teknologi jaringan komputer, baik perangkat keras (*Local Area Network (LAN), internet, Wireless Fidelity (wifi)*), maupun perangkat lunak pendukungnya (aplikasi jaringan) seperti *word elektrik browser (web), email, Hyper Text Markup Language*

⁴¹ Nunuk Suryani, "Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Berbasis It," *Sejarah dan Budaya : Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya* 10, no. 2 (2016): 186–196.

⁴² Nunuk Suryani, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis IT," in *Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Sebelas Maret*, 2015, 102–114.

(HTML), java, Hypertext Preprocessor (PHP), aplikasi basis data, dan lain-lain.⁴³

3) Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis ICT

Media pembelajaran berbasis ICT adalah alat yang digunakan dalam pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Pembelajaran yang memanfaatkan ICT ini biasanya menggunakan perangkat *hardware* dan *software* dalam aplikasinya seperti, perangkat komputer yang tersambung dengan jaringan internet, LCD proyektor, CD pembelajaran, televisi, bahkan menggunakan web atau situs-situs tertentu dalam internet.⁴⁴

Diantara manfaat penggunaan media pembelajaran berbasis ICT yaitu: 1) Materi abstrak; 2) Kekuatan *hypertext* (dibandingkan buku); 3) Penggambaran ulang objek belajar dan pola pikir siswa; 4) Meningkatkan daya ingat siswa dengan belajar secara multimedia; 5) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan tenaga; 6) Memungkinkan siswa belajar mandiri, sesuai bakat, kemampuan visual, auditorial atau kinestetik; 7) Memberikan rangsangan yang sama; 8) Pembelajaran dapat lebih menarik; 9) Waktu pembelajaran dapat lebih diperpendek; 10) Waktu belajar dapat berlangsung kapan pun dan di mana pun.⁴⁵

⁴³ Ibid.

⁴⁴ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*, ed. Rudy Al-Hana (Jakarta: Kencana, 2017).

⁴⁵ Ibid.

4) Peran ICT dalam Pendidikan

Pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional juga telah merespon keadaan di atas dengan merumuskan kebijakan peningkatan akses, efisiensi, efektivitas dan kualitas pendidikan serta manajemen pendidikan melalui implementasi ICT. Begitu besar peran ICT dalam pendidikan sehingga secara khusus pemerintah dalam Pustekkom Diknas membagi peran ICT di sekolah menjadi 7 (tujuh) peran sekaligus sebagai pilar pendidikan, antara lain:

- a) ICT sebagai gudang ilmu pengetahuan. Dengan ICT sumber ilmu pengetahuan menjadi begitu kaya bahkan melimpah, baik ilmu pengetahuan inti dalam pelajaran sekolah maupun sebagai materi pengaya pembelajaran. Pada fungsi ini internet memiliki peran besar sebagai sumber ilmu pengetahuan yang dapat diakses secara luas yang didalamnya telah terkoneksi dengan ribuan perpustakaan digital, jutaan artikel maupun jurnal, jutaan e-book, dan lain-lain.⁴⁶
- b) ICT sebagai alat bantu pembelajaran. Bahwa pembelajaran saat ini lebih mudah dengan bantuan ICT, untuk menghadirkan dunia di kelas dan dapat disajikan kepada seluruh siswa melalui peralatan ICT seperti multimedia dan media pembelajaran hasil olahan komputer seperti poster, grafik, foto, gambar, display, dan media

⁴⁶ Somawati, Siti Julaeha, and Andri, "Pemberdayaan Sekolah Melalui Sosialisasi Dan Pelatihan ICT," *Seminar Nasional Riset dan Teknologi (SEMNAS RISTEK) 2020* 4, no. 1 (2020): 284–291.

grafis yang lainnya. Pemanfaatan CD Interaktif, Video Pembelajaran, Multimedia presentas dan e-learning.⁴⁷

c) ICT sebagai fasilitas pendidikan. ICT sebagai saran yang melengkapi fungsi sekolah sebagai lembaga pendidikan, terutama fasilitas-fasilitas yang bernuansa elektronik seperti laboratorium komputer, peralatan di laboratorium bahasa, ruang multimedia, studio rekaman suara, studio musik, studio produksi video dan editing.⁴⁸

d) ICT sebagai standar kompetensi. Sebagai mata pelajaran yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang harus dikuasai oleh siswa mulai SD/Mi, SMP/MTs dan SMA/MA, sebagai bekal siswa dalam kehidupannya (*life skill*) dan bekal melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.⁴⁹

e) ICT sebagai penunjang administrasi pendidikan. Misalnya pemanfaatan *software*, aplikasi untuk membantu administrasi sekolah seperti pembuatan jadwal, pembuatan database siswa, pembuatan laporan sekolah dan rapot siswa, pengolahan nilai siswa, dan lain-lain.⁵⁰

⁴⁷ Wasni Sulistia, Siti Hazar Khomsyatun, and Anggie Syahparadiba, "Penerapan Media ICT Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Minat Siswa Dalam Belajar Matematika," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, vol. 2, 2020, 317–323.

⁴⁸ Somawati, Julaha, and Andri, "Pemberdayaan Sekolah Melalui Sosialisasi Dan Pelatihan ICT."

⁴⁹ Ibid.

⁵⁰ Andri et al., "PKM Pemanfaatan Information and Communication Technology (ITC) Dalam Pembelajaran Di SMK," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 3 (2022): 26–34.

f) ICT sebagai alat bantu manajemen sekolah. Manajemen terkait dengan perencanaan, pengelolaan, pengawasan dan evaluasi penyelenggaraan pendidikan di tingkat sekolah. Fungsi-fungsi tersebut dapat dibantu dengan pemanfaatan ICT, misalnya melalui program aplikasi pengolah kata dapat membuat dokumen-dokumen perencanaan sekolah, SIM atau sistem informasi Manajemen sekolah dapat dibuat sekolah sebagai sumber informasi untuk mempermudah akses informasi.⁵¹

g) ICT sebagai imprastruktur pendidikan. Imprastruktur terkait dengan sarana dan prasarana lebih luas yang dibutuhkan sekolah termasuk gedung sekolah, ruang kelas virtual, kelas multimedia, dan pembangunan koneksi internet seperti pemasangan tower internet.⁵²

Dengan demikian ICT dalam dunia pendidikan sangatlah perlu, agar kualitas sumber daya manusianya yang merupakan produk dari pendidikan itu semakin baik dan dapat bersaing dalam dunia yang berbasis teknologi, dan dalam hal ini kami memandang perlunya pelatihan tentang pemanfaatan ICT dalam pembelajaran di sekolah.⁵³

Selain itu ICT telah terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.

⁵¹ Ibid.

⁵² Ibid.

⁵³ Ibid.

5) Upaya yang dilakukan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis TIK.

Perubahan IPTEK yang semakin modern mulai merambah ke dunia pendidikan. Seorang guru dituntut untuk lebih mengasah dan mengeksplorasi kemampuan dirinya dalam mendidik dan mencerdaskan anak bangsa. Dengan kemajuan IPTEK dapat mempengaruhi pola pikir pendidik dalam memfasilitasi kebutuhan belajar siswanya salah satunya dalam penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar. Dengan adanya media pembelajaran yang menarik seperti tayangan atau tampilan yang dihasilkan dari media pembelajaran siswa akan mudah mengingat dan menyerap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.⁵⁴

Upaya yang dilakukan guru dalam menggunakan media pembelajaran yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Langkah awal

Persiapan guru sebelum mengajar salah satunya adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dibuat berdasarkan silabus untuk menjadi pedoman dalam kegiatan

⁵⁴ Ni Luh Putu Ekayani, "Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," in *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, 2017, 1–11.

pembelajaran supaya siswa mampu mencapai kompetensi dasar (KD) yang sudah ditetapkan. Persiapan mengajar seperti membuat RPP sangat penting sebagai panduan seorang guru melaksanakan pembelajaran di kelas. Dalam RPP terdapat point kegiatan inti proses penggunaan perangkat media perangkat sebagai media pembelajaran berbasis TIK yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu mempersiapkan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang ingin disampaikan dalam setiap pertemuan. Dalam penggunaan media pembelajaran berbasis TIK tersebut di sesuai dengan karakteristik materi pelajaran sebelum menyampaikan pada siswa.⁵⁵

b. Langkah Persiapan

Sebelum menyajikan materi pembelajaran guru mempersiapkan media pembelajaran berbasis TIK yang akan digunakan saat pembelajaran. Perangkat media yang akan digunakan guru adalah teknologi komputer. Guru menggunakan perangkat LCD/Proyektor dalam proses pembelajaran di kelas. Beberapa kelas ada yang sudah terpasang LCD dan ada juga yang belum terpasang LCD, sehingga guru perlu menyiapkan LCD Proyektor yang ada di sekolah. Penggunaan LCD Proyektor meskipun beberapa kelas sudah siap untuk digunakan tetapi perlu

⁵⁵ Nita Oktifa, "Pentingnya Guru Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Di Awal Semester," *Aku Pintar*, accessed March 19, 2023, <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/pentingnya-guru-membuat-rencana-pelaksanaan-pembelajaran-rpp-di-awal-semester>.

dipastikan memang sudah benar-benar bisa difungsikan secara maksimal atau tidak, karena biasanya jika tidak dipersiap/dicek terlebih dahulu akan terjadi masalah baik itu masalah listrik maupun koneksinya. Hal tersebut merupakan salah satu upaya persiapan sebelum digunakan. Khususnya dalam penggunaan LCD Proyektor berfungsi untuk menampilkan (menayangkan) materi baik dalam bentuk, gambar, video, film, dan musik.

c. Langkah Inti Pembelajaran

Kegiatan inti dalam pembelajaran sangat memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam membentuk kemampuan siswa yang telah ditetapkan. Kegiatan inti dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh desain atau rencana pelajaran yang dibuat guru. Setelah guru mendesain perangkat media yang akan digunakan pada saat pembelajaran, guru menyajikan materi melalui media/alat peraga.⁵⁶

Dalam proses kegiatan pembelajaran, ada dua unsur yang amat penting, yaitu metode pembelajaran yang digunakan dan media pembelajaran yang diimplementasikan dalam pembelajaran. Agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik, penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat tentunya sangat diperlukan. Kesesuaian metode pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan, proses pembelajaran akan lebih

⁵⁶ Toto Ruhimat, "Prosedur Pembelajaran," in *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2010, 1–30.

hidup dan dapat menjalin kerjasama diantara siswa, proses pembelajaran dimana guru menjadi pusat pembelajaran dapat dikurangi dengan penggunaan media pembelajaran yang dapat meningkatkan memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK pada proses pembelajaran, bukan untuk menggantikan peran guru melainkan sebagai alat bantu untuk guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.⁵⁷

d. Penutup

Setelah langkah inti selanjutnya adalah langkah penutup. Dimana seorang guru mengkonfirmasi atas pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan terakhir adalah seorang guru meminta maaf atas kesalahan-kesalahannya dan memberikan salam kepada peserta didik.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁸

⁵⁷ M. Ghofar Rohman and Purnomo Hadi Susilo, "Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Studi Kasus Di Tk Muslimat Nu Maslakul Huda," *Jurnal Reforma* 8, no. 1 (2019): 173–177.

⁵⁸ Subhan Adi Santoso, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19," *Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2022): 282–292.

Pendidikan Agama Islam juga juga merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dan sumber utamanya yaitu kitab Suci Al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam itu adalah usaha berupa bimbingan, baik jasmani maupun rohani kepada anak didik menurut ajaran Islam, agar kelak taat berguna menjadi pedoman hidupnya untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia akhirat.⁵⁹

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi lebih menekankan pada pengamalan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam hendaknya dapat mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor.⁶⁰

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah pemberian dan pemupukan pengetahuan, pengamalan, penghayatan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta

⁵⁹ Aidil Saputra, "Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMP," *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13, no. 2 (2022): 73–83.

⁶⁰ Harlina, "Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMPN 1 Tembilahan," *Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya* 2, no. 2 (2022): 727–743.

akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, untuk dapat melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁶¹

Secara umum, kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan mahasiswa atau peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertamanya kewajiban dilakukan oleh setiap orangtua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri seseorang melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan

⁶¹ Santoso, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19."

dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

- 4) Pencegahan, yaitu untuk menangkai hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.⁶²

Ruang lingkup pendidikan agama islam berkaitan dengan persoalan-persoalan yang menyeluruh dan mengandung generalisasi bagi semua jenis dan tingkat pendidikan Islam yang ada baik yang ada dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Dengan kata lain, pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi (cita-cita) Islam sehingga ia dengan mudah dapat membentuk dirinya sesuai dengan ajaran Islam. Artinya, ruang lingkup pendidikan Islam telah mengalami perubahan sesuai tuntutan waktu yang berbeda-beda karena sesuai dengan tuntutan zaman dan perkembangan ilmu dan teknologi.⁶³

Ruang lingkup pendidikan Islam meliputi keseluruhan ajaran Islam yang terpadu dalam keimanan (aqidah) serta ibadah dan muamalah yang implikasinya mempengaruhi proses berpikir. Merasa berbuat dan

⁶² Erwin Muslimin and Uus Ruswandi, "Tantangan, Problematika Dan Peluang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi," *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 2, no. 1 (2022): 57–71.

⁶³ Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, ed. Baharuddin (Yogyakarta: Sibuku, 2019).

terbentuknya kepribadian yang pada gilirannya terwujud dalam akhlaq al-karimah sebagai wujud manusia muslim.⁶⁴

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu keseluruhannya meliputi: al-Qur'an dan al-Hadits, Aqidah, Syari'ah, Akhlak, dan Tarikh (Sejarah). Serta menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam itu mencakup perwujudan keseimbangan dan keserasian serta keselarasan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan diri sendiri, hubungan sesama manusia dan makhluk lainnya maupun manusia dan lingkungannya (Hablum minallah wa hablum minannas).⁶⁵

3. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran PAI

Teknologi informasi seperti komputer, televisi, dan video merupakan sarana yang efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan teknologi informasi untuk kegiatan pembelajaran sangat tidak terbatas. Banyak kontribusi nyata dihasilkan oleh teknologi informasi bagi pendidikan, khususnya pembelajaran disekolah.⁶⁶

a. Media pembelajaran mandiri.

Media pembelajaran berbasis mandiri adalah media pembelajaran yang mampu mengelola konten, evaluasi, dan balikan sesuai dengan

⁶⁴ Ibid.

⁶⁵ Yadi Mulyadi, "Desain Pendidikan Agama Islam Di SMA," *Khulasah : Islamic Studies Journal* 4, no. 1 (2022): 14–23.

⁶⁶ Idris, "Efektifitas Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi....," *Jurnal Kependidikan Islam* 1, no. 2 (2015): 175–190.

kecepatan belajar pengguna media pembelajaran tersebut.⁶⁷ Dengan demikian secara tidak langsung fungsi guru sebagai fasilitator pun sebenarnya akan tergantikan oleh media pembelajaran yang mampu memfasilitasi ketiga hal tersebut. Namun, dalam arti sempit, guru sebagai fasilitator yaitu mengajarkan moral atau etika terhadap pemanfaatan dari suatu ilmu atau materi yang sedang dipelajari peserta didik.⁶⁸

Media pembelajaran mandiri diantaranya yaitu pemutaran film dan CD interaktif. Pemutaran film dapat digunakan oleh guru dengan memilih jenis film yang ada seperti film yang bersifat *given* artinya suatu paket judul film yang telah tersedia dan relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penggunaan CD interaktif dapat digunakan oleh guru agar peserta didik melakukan interaksi atau perlakuan terhadap program yang ditawarkan pada CD tersebut. Misalnya CD interaktif soal-jawab tentang Pendidikan Agama Islam dikemas dalam bentuk permainan seperti dalam ”*Who want to Be Millionaire*”. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam atau pihak sekolah harus memiliki koleksi film atau CD interaktif yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kurikulum yang digunakan.⁶⁹

⁶⁷ Nikmataussidah, “Implementasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Sebuah Literasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Literasiologi* 5, no. 1 (2021): 36–49.

⁶⁸ D. Naibaho, “Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Peserta Didik,” *Jurnal Christian Humaniora* 2, no. 1 (2018): 77–86.

⁶⁹ Nikmataussidah, “Implementasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Sebuah Literasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.”

b. Alat bantu pembelajaran.

Penggunaan TIK sebagai media pembelajaran dapat melalui pemanfaatan perangkat komputer sebagai media pembelajaran yang inovatif. Penggunaan media ini dapat merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian peserta didik. Pemanfaatan komputer dan jaringan komputer memberikan kesempatan kepada setiap pembelajaran untuk mengakses materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk interaktif melalui jaringan komputer.⁷⁰

Teknologi informasi yang dimanfaatkan untuk alat bantu pembelajaran yaitu, pemanfaatan *software* komputer untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Diantara contoh software pendidikan yang dikenal yaitu, *Computer Assisted Instruction (CAI)*, pada umumnya *software* ini sangat baik untuk keperluan remedial; *Intelligent Computer Assited Learning (ICAL)*, dapat digunakan untuk materi atau konsep; *Computer Assisted Training (CAT)*; *Computer Assisted Design (CAD)*; dan *Computer Assisted Media (CAM)*.⁷¹

c. Sumber pembelajaran

Teknologi informasi meliputi internet sebagai sumber pembelajaran dengan segala komponennya. Penggunaan internet sebagai salah satu media pembelajaran memberikan kemudahan kepada pendidik dan peserta

⁷⁰ Suci Zakiah Dewi and Irfan Hilman, "Penggunaan TIK Sebagai Sumber Dan Media Pembelajaran Inovatif Di Sekolah Dasar," *Indonesian Journal of Primary Education* 2, no. 2 (2019): 48.

⁷¹ Idris Harun and Mohd. Fauzan, "Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Oleh Guru Pendidikan Agama Islam," *AL-USWAH: Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2018): 88–99.

didik dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya, dimana internet memberikan segala akses dalam dunia pendidikan, peserta didik dapat dengan mudah mencari berbagai informasi berkaitan dengan mata pelajaran yang dibutuhkan, mulai dari materi yang dipelajari saat ini disekolah sampai materi yang telah berlalu disekolah dan bahkan materi yang belum dipelajari disekolah dapat dengan mudah ditemukan di internet.⁷²

Teknologi informasi yang terkait sebagai sumber pembelajaran (*learning resources*) dalam bentuk internet dengan segala komponennya. Materi yang ditampilkan dalam sebuah web yang terkait dengan Pendidikan Agama Islam dapat dilacak terlebih dahulu oleh guru dan dipraktekkan langsung oleh peserta didik. Maksud pelacakan oleh guru agar materi atau informasinya relevan dengan tujuan kurikuler Pendidikan Agama Islam.⁷³

4. Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Indonesia-Inggris, kata kualitas atau mutu memiliki arti dalam bahasa Inggris *quality* yang artinya taraf atau tingkatan kebaikan nilai sesuatu. Jadi mutu atau kualitas berarti nilai kebaikan suatu hal.⁷⁴

Masalah kualitas harus menjadi perhatian bagi semua pihak, agar dapat eksis dan solid serta hidup berkelanjutan dalam era globalisasi yang

⁷² Andi Abdul Muis and Sri Amaliah Pitra, "Peranan Internet Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI Di Sma Muhammadiyah Parepare," *Jurnal Al-Ibrah* 10, no. 1 (2021): 189–222.

⁷³ Idris, "Efektifitas Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi...."

⁷⁴ Nyayu Khodijah, "Reflective Learning Sebagai Pendekatan Alternatif Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dan Profesionalisme Guru" 6, no. 1 (2011): 180–189.

syarat dengan muatan kompetisi global. Tuntutan terhadap kualitas oleh para konsumen merupakan suatu semangat yang besar dan kebanggaan. Kualitas merupakan hal penting yang diagendakan oleh lembaga, dan meningkatkan kualitas adalah suatu keharusan bagi berbagai lembaga termasuk lembaga pendidikan.

Pendidikan yang berkualitas berkaitan dengan dunia kerja, yaitu bagaimana keterampilan dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, bagaimana jumlah dan kualifikasi lulusan sekolah yang sesuai dengan peluang kerja dan bagaimana penyerapan kinerja lembaga pendidikan ke dalam dunia kerja. langsung mempengaruhi mutu pendidikan. Salah satu indikator kompetensi lembaga pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan tersebut dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan yang berkualitas dapat dilihat dari sisi proses dan lulusan yang dihasilkan. Pendidikan yang berkualitas dapat diukur dari ketepatan, kelengkapan dan efisiensi pengelolaan lembaga pendidikan. Kualitas pendidikan harus dikaji secara mendasar agar memberikan ciri tertentu yang berbeda dengan pendidikan yang tidak berkualitas.

a. Standar Kualitas Pendidikan

Pendidikan selalu berhubungan erat dengan mutu atau kualitas secara umum. Mutu pendidikan merupakan isu utama yang menjamin perkembangan pendidikan seiring dengan semakin ketatnya persaingan dalam dunia Pendidikan itu sendiri. Perdebatan tentang kualitas

Pendidikan sudah sangat serius, ini terjadi karena kualitas pendidikan sangat menentukan Kualitas ulusan/sumber daya manusia itu sendiri. Tanpa pendidikan yang baik, hanya ada sedikit harapan. Untuk mengamankan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Oleh karena itu, pendidikan yang berkualitas adalah hal pertama yang harus menjadi fokus semua orang yang terlibat.⁷⁵

Untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan, maka harus diatur dengan baik sistem pelaksanaan pendidikan. Mulai dari *input* (masukan) peserta didik dan *output* (keluaran) peserta didik, mengatur sistem di mulai dari berbagai macam elemen penting pendukung proses pendidikan, mulai dari perencanaan mutu dan pengendalian mutu dan perbaikan mutu. Setiap lembaga yang bergerak di bidang Pendidikan sudah harus fokus pada mutu/kualitas pendidikan, agar mendapatkan partisipasi dan kepercayaan dari masyarakat.⁷⁶

Standarisasi sangat penting dibutuhkan oleh lembaga pendidikan. Menurut Winarsih Kata standarisasi sangat penting di institusi pendidikan. Karena institusi Pendidikan dituntut untuk berjalan seperti yang telah ditetapkan sebelumnya, sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Standar mutu dapat didefinisikan ketika institusi Pendidikan mampu menjalankan seluruh aturan dan kriteria yang ada, mampu menyusun aturan dan perencanaan yang dapat dieksekusi

⁷⁵ Agustin Ramadana Putera, Ervina Sri Kusuma Wardani, and SYahrial Shaddiq, *Buku Penjaminan Mutu Pendidikan*, ed. Cak Rodiq (Banjarmasin: Cv. Ahab Pustaka, 2022).

⁷⁶ Ibid.

dengan baik, serta hasilnya sesuai dengan harapan seluruh pihak yang ada.⁷⁷

Di tingkat nasional, standar mutu pendidikan mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2005 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), antara lain:

- 1) Standar kompetensi lulusan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- 2) Standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- 3) Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- 4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan penjabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
- 5) Standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang

⁷⁷ Ibid.

proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

- 6) Standar pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
- 7) Standar pembiayaan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
- 8) Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.⁷⁸

b. Pendidikan yang berkualitas

Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh *stakeholder* pendidikan. Semua orang tentunya akan lebih suka menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu yang baik. Atas dasar ini maka sekolah/lembaga pendidikan harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.⁷⁹

Keberhasilan dan kemajuan suatu negara salah satunya ditopang oleh sistem pendidikan yang baik sehingga menghasilkan sumber daya

⁷⁸ Ibid.

⁷⁹ Cecep Hilman, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan," *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 216–239.

manusia yang kompeten dan berkepribadian unggul. Sesuai dengan amanah Undang- Undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2003, yang menyebutkan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Mengacu kepada dasar dalam undang-undang tersebut sudah seharusnya kondisi pendidikan kita saat ini mengarah kepada kemakmuran secara menyeluruh.⁸⁰

Keberhasilan pendidikan dapat ditunjukkan dari kualitas pendidikan yang ada, dimana kualitas pendidikan itu meliputi kualitas proses maupun kualitas lulusan. Jadi pendidikan dikatakan berhasil apabila proses belajar mengajarnya berjalan dengan baik serta menghasilkan output yang berkualitas. Di dalam peningkatan mutu pendidikan perlu efisiensi pendidikan, yang mempunyai arti bahwa proses pendidikan harus mencapai hasil yang maksimal dengan biaya yang wajar. Dalam pandangan yang lebih luas efisiensi pendidikan berkaitan dengan profesionalisme dan manajemen pendidikan yang didalamnya mengandung disiplin, kesetiaan dan etos kerja.⁸¹

⁸⁰ Zulmi Ramdani, Silmi Amrullah, and Lidwina Felisima Tae, "Pentingnya Kolaborasi Dalam Menciptakan Sistem Pendidikan Yang Berkualitas," *Mediapsi* 5, no. 1 (2019): 40–48.

⁸¹ Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 150–168.

Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan lulusan yang sesuai dengan harapan masyarakat, baik dalam kualitas pribadi, moral, pengetahuan maupun kompetensi kerja yang menjadi syarat mutlak terhadap tuntutan dan dambaan masyarakat. Pendidikan yang berkualitas sangat bermanfaat terhadap seluruh masyarakat dari berbagai kebutuhan masyarakat, perkembangan budaya, pertumbuhan kesejahteraan, dan pembebasan kebodohan.

B. Penelitian Terdahulu

1. Idris, Jurnal Kependidikan Islam. Volume 1, Nomer 2, Desember 2015 dengan judul jurnal adalah "*Efektifitas Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*". Hasil penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan informasi dan komunikasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Islam. Metode yang dilakukan penelitian ini adalah metode kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah Penggunaan TIK dalam pembelajaran pendidikan Islam akan dapat memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi belajar kepada peserta didik sehingga mereka akan terbiasa belajar mandiri dalam mencari informasi tentang pembelajaran materi melalui media informasi dan komunikasi teknologi.

Terkait dengan penelitian terdapat kesamaan, yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan media berbasis TIK dan menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaannya, yaitu dalam penelitian terdahulu tidak ada jenjang SD, SMP atau SMA yang diteliti.

2. Muhamad Rahul dkk, *Jurnal of Islamic Studies*. Volume 2, Nomer 1, Januari 2022 dengan judul jurnal adalah “*Penggunaan Teknologi informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMK Negeri Kota Batam*”. Hasil penelitian ini bertujuan 1) Bagaimana Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMK Negeri Kota Batam; 2) Faktor-faktor apa saja yang Mempengaruhi Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMK Negeri Kota Batam. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMK Negeri Kota Batam yaitu dilaksanakan secara daring dengan memanfaatkan komponen-komponen teknologi informasi dan komunikasi berupa hardware laptop dan handphone serta *software* berupa platform atau aplikasi pembelajaran daring sebagai media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Terkait dengan penelitian terdapat kesamaan, yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan TIK dalam pembelajaran PAI. Adapun perbedaannya yaitu, dalam penelitian terdahulu meneliti pada masa covid 19, penelitian terdahulu meneliti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sedangkan penelitian ini membahas mengenai Sekolah Dasar (SD).

3. Idris Harun dkk, Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam: AL-USWAH. Volume 1, Nomer 2, tahun 2018 dengan judul jurnal adalah “*Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran oleh Guru Pendidikan Agama Islam*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegunaan dari Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan TIK dalam pembelajaran oleh guru PAI di SMA Provinsi RIAU termasuk dalam kategori “Baik” kategori dengan persentase 63,19%. Namun dalam penelitian terdapat hambatan yaitu untuk pemanfaatan TIK dalam pembelajaran oleh guru PAI adalah keterampilan guru PAI untuk menggunakan TIK dalam pembelajaran masih kekurangan; Sangat sedikit program televisi yang berhubungan dengan bahan PAI; dan ketersediaan perangkat TIK di sekolah masih kurang jika dibandingkan dengan jumlah guru yang ada.

Terkait dengan penelitian terdapat kesamaan, yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan TIK dalam pembelajaran PAI. Adapun perbedaannya yaitu, dalam penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif, penelitian terdahulu meneliti Sekolah Menengah Atas (SMA) sedangkan penelitian ini membahas mengenai Sekolah Dasar (SD).

4. Ismail Darimi, Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi. Volume 1, Nomer 2, Oktober 2017 dengan judul jurnal adalah “*Teknologi Informasi Dan*

Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif”.

Penelitian ini bertujuan bahwa pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik salah satunya media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. ICT merupakan media yang sangat efektif dalam pembelajaran PAI di era teknologi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beradaptasi dengan era teknologi, kegiatan pembelajaran dituntut mengurangi penggunaan metode ceramah dan dapat diperkaya penggunaan media pembelajaran, peranan media pembelajaran menjadi semakin penting. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan suatu program, untuk alat bantu, manipulasi dan menyampaikan informasi. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat lebih mempermudah dalam mencari informasi, manipulasi, pengelolaan dan transfer ilmu atau pemindahan informasi, sehingga pengintegrasian TIK dalam proses pembelajaran menjadi peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa, mengembangkan keterampilan dalam bidang TIK untuk kelancaran proses belajar, meningkatkan profesional guru dalam penggunaan media TIK khususnya dalam pelajaran PAI, dan mengubah sekolah menjadi institusi pembelajaran kreatif dan dinamis sehingga siswa termotivasi, selalu ingin tahu dalam pembelajaran PAI.

Terkait dengan penelitian terdapat kesamaan, yaitu sama-sama meneliti tentang media TIK dalam pembelajaran PAI dan menggunakan

metode kualitatif. Adapun perbedaannya, yaitu dalam penelitian terdahulu tidak ada jenjang SD, SMP atau SMA yang diteliti.

5. Bustanul Iman RN, Jurnal ISTIQRA'. Volume 7, Nomer 1, September 2019 dengan judul jurnal adalah "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Menggunakan Media Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Studi Pada SMP Negeri Di Kecamatan Soreang Kota Parepare)*". Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru PAI menggunakan media pembelajaran berbasis IT, mengetahui penggunaan media pembelajaran berbasis TIK, dan menganalisis kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri Kecamatan Soreang Kota Parepare. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif studi pada SMP Negeri di Kecamatan Soreang Kota Parepare, dengan menggunakan pendekatan metodologi dan pendekatan keilmuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri di Kecamatan Soreang Kota Parepare antara lain: teknologi komputer (*software*, aplikasi *office*, *harddisk*, *flashdisk*, *CD*, *LCD*, *DVD*); teknologi multimedia (kamera digital, kamera video); teknologi telekomunikasi (*smartphone: blackberry messenger*); teknologi jaringan komputer (*wereless Fidelity*, *word elektrik browser*). Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri di Kecamatan Soreang Kota Parepare sudah tergolong baik namun masih terasa kurang jika dibandingkan dengan perkembangan teknologi informasi

dan komunikasi yang ada saat ini, oleh karena itu diperlukan upaya-upaya dalam proses peningkatannya.

Terkait dengan penelitian terdapat kesamaan, yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan media berbasis TIK dalam pembelajaran PAI dan menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu, dalam penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif, penelitian terdahulu meneliti Sekolah Menengah Pertama (SMP) sedangkan penelitian ini membahas mengenai Sekolah Dasar (SD).

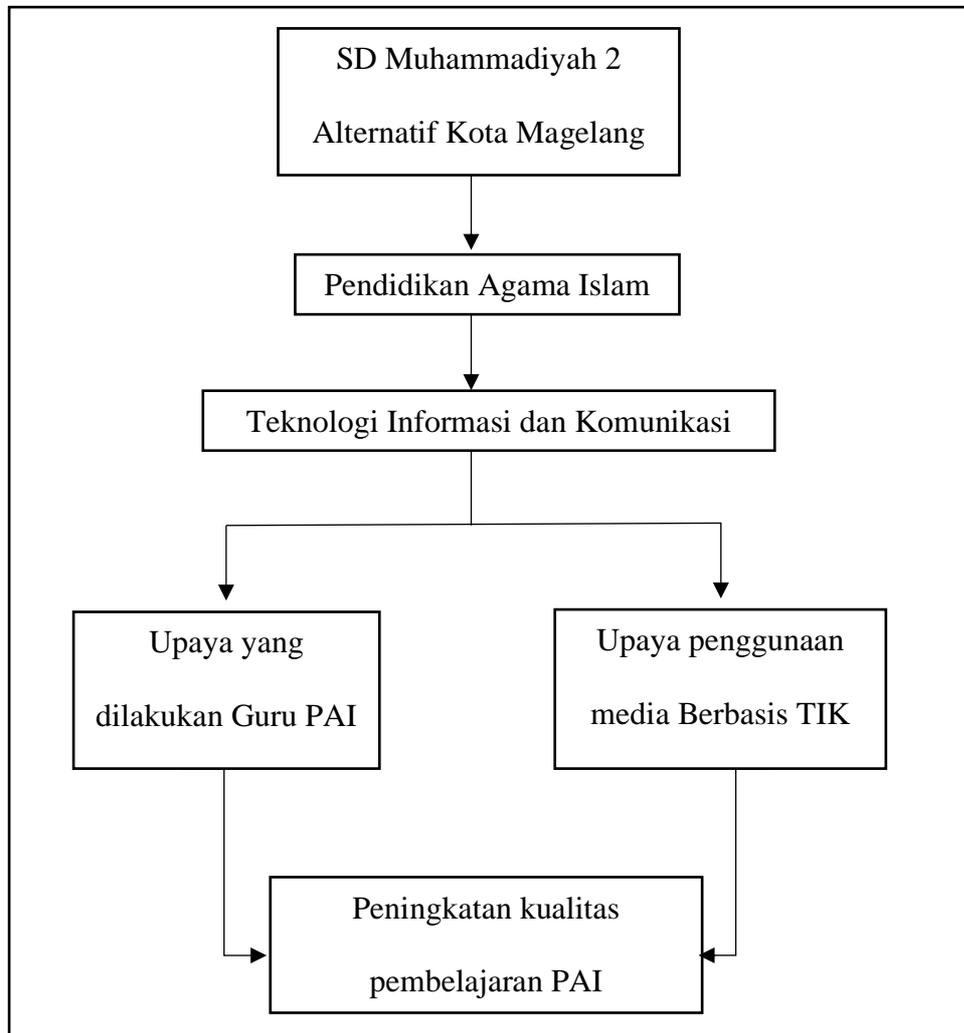
6. Muhammad Anis, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2022 dengan judul skripsinya adalah "*Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi informasi. Subjek dalam penelitian ini adalah bahan-bahan dari kepustakaan yaitu buku-buku, kitab-kitab, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu dan sumber-sumber tulisan lain yang mengandung unsur dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan yang meneliti tentang pemanfaatan media pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis teknologi informasi agar pendidik mampu menyampaikan pembelajaran secara efektif dan efisien guna menciptakan pembelajaran dengan kualitas yang lebih baik.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi informasi yaitu proses

pembelajaran di masa yang akan datang, peserta didik ke sekolah bahkan tidak perlu lagi menggunakan buku atau pena, tetapi menggunakan media berbasis teknologi seperti, internet yang di dalamnya terdapat sumber-sumber pembelajaran dan juga dapat menjadi media komunikasi antara pendidik dan peserta didik.

Terkait dengan penelitian terdapat kesamaan, yaitu sama-sama meneliti tentang media berbasis TIK dalam pembelajaran PAI. Adapun perbedaannya yaitu, dalam penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kepustakaan yang meneliti tentang pemanfaatan media pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sedangkan penelitian ini berfokus dalam pembahasan teknologi komputer pada pembelajaran PAI di SD.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini bertujuan untuk memudahkan dan membantu memahami penelitian yang akan diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 2 Alternatif Kota Magelang dengan menggunakan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Dalam pembelajaran PAI di SD Mutual 2 Kota Magelang, penggunaan TIK menjadi salah satu penunjang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Maka penelitian ini akan membahas Upaya penggunaan media pembelajaran berbasis TIK yaitu sebagai media pembelajaran mandiri, alat bantu pembelajaran dan sumber belajar. Kemudian upaya yang dilakukan guru PAI di SD Mutual 2 Kota Magelang dalam menggunakan media berbasis TIK adalah langkah awal, langkah persiapan, langkah inti pembelajaran dan langkah terakhir adalah penutup.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis di SD Muhammadiyah 2 Alternatif Kota Magelang menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan studi yang dilakukan peneliti dengan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian sosial skala kecil.⁸²

Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif, sebagai cara meneliti sebuah fenomena kehidupan dengan menitikberatkan pada upaya pembuktian atau cara analisis secara mutu, bobot, atau nilai. Secara umum, analisis kualitatif bertujuan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh karena sifatnya yang menjelajahi, menjelaskan, dan memahami fenomena yang diteliti. Meskipun demikian, penelitian kualitatif juga memiliki etika, baik secara prosedur, pelaksanaan, dan hubungan antara peneliti dan responden.⁸³

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian adalah orang yang sudah sangat memahami betul tentang bagaimana situasi ataupun keadaan yang akan diteliti. Sebagaimana pengertian subjek penelitian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaku pokok penelitian, seseorang yang menjadi pusat pengamatan penelitian.⁸⁴ Adapun

⁸² Maros Fadlun et al., “Penelitian Lapangan (Field Research) Pada Metode Kualitatif,” *Penelitian Lapangan*, 2016.

⁸³ Alimatus Sahrah, *Studi Indigenous Dengan Metode Kualitatif*, ed. Gramasurya (Yogyakarta: PT Gramasurya, 2020).

⁸⁴ Addiniya Anwalya, Nia Hoerniasih, and Ratna Sari Dewi, “Pelatihan Tata Boga Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berwirausaha Di Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja (BBPLK) Bekasi” 7, no. 1 (2022): 1–11.

objek penelitian adalah sesuatu yang diperlukan untuk mendapatkan data dan mengetahui apa, siapa, kapan, dan di mana penelitian dilakukan.⁸⁵

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI dan siswa SD Muhammadiyah 2 Alternatif Kota Magelang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penggunaan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah 2 Alternatif Kota Magelang.

C. Sumber Data

1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.⁸⁶ Data primer didapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di SD Muhammadiyah 2 Alternatif Kota Magelang.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh

⁸⁵ Andrew Fernanto Pakpahan et al., *Metode Penelitian Ilmiah*, ed. Abdul Karim and Janner Simarmata (Medan: Yayasan kita menulis, 2021).

⁸⁶ Abror Khozin, "Persepsi Pemustaka Tentang Kinerja Pustakawan Pada Layanan Sirkulasi Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Sragen," 2013.

yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.⁸⁷

D. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi dari pada sikap dan jumlah orang. Pada dasarnya uji keabsahan data dalam sebuah penelitian, hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas.⁸⁸

Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode, sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang implementasi program disekolah, maka data dikumpulkan dari beberapa informan. Data tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik.

⁸⁷ Ibid.

⁸⁸ Elma Sutriani and Rika Octaviani, "Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong Tugas Resume Ujian Akhir Semester (UAS)," 2019.

Jadi, triangulasi sumber data adalah membandingkan data dari informan satu dengan informan lain. Tujuan dari triangulasi sumber data adalah untuk mengecek kebenaran dari suatu informasi.⁸⁹

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data atau mengecek temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama, pelaksanaannya juga dengan cara cek dan re-cek.⁹⁰

Jadi, triangulasi metode adalah metode pengecekan keabsahan data dengan menggunakan metode dalam pengumpulan data, tidak hanya mengecek berdasarkan metode wawancara saja, tetapi harus juga berdasarkan metode observasi dan dokumentasi supaya data lebih valid.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pengertian observasi secara umum adalah suatu aktivitas yang dilakukan guna mengetahui sesuatu dari sebuah fenomena yang berdasarkan pengetahuan serta gagasan. Tujuannya untuk memperoleh informasi-informasi yang terkait dengan suatu fenomena atau peristiwa yang telah terjadi atau sedang terjadi di lingkungan.⁹¹ Terdapat tiga jenis observasi,

⁸⁹ Umar Sidiq and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019).

⁹⁰ Bachri, B, S. (2010). *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*. Jurnal Teknologi Pendidikan. 10(1), 50-57.

⁹¹ Rizka Rayhana Burhan, "Analisis Kinerja Dan Motivasi Karyawan Koperasi Anugrah Di Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa," *Jurnal Ilmiah Ekonometriks* 5, no. 1 (2022): 59–65.

yakni observasi partisipan, observasi sistematis atau terstruktur, serta observasi eksperimental. Adapun penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipan di mana peneliti ikut serta dalam kegiatan observasi.⁹²

Sejalan dengan pernyataan tersebut observasi dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui dan mengamati secara langsung dalam upaya pengamatan fenomena dari kondisi dan keadaan yang ada di lingkungan SD Muhammadiyah 2 Alternatif Kota Magelang. Tidak hanya itu, observasi dilakukan untuk mencari data atau gambaran tentang tempat dan kondisi di lapangan terkait dengan penggunaan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 2 Alternatif Kota Magelang. Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, karena tidak turut serta ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi. Dalam observasi ini akan melakukan pengamatan di kelas 4 dan 5 selama pembelajaran PAI berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara disebut sebagai interview. Wawancara harus melibatkan dua pihak, yakni pewawancara dan narasumber. Pewawancara bertugas menanyakan pertanyaan yang akan ditanyakan. Sementara orang yang

⁹² Samsu, *Metode Penelitian Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research Dan Development*, (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017).

diwawancarai disebut sebagai narasumber dan selanjutnya jawaban-jawaban narasumber dicatat atau direkam.⁹³

Wawancara sendiri adalah dialog yang dilakukan *interviewer* untuk memperoleh informasi dari narasumber. *Interviewer* dalam hal ini adalah peneliti yang bertugas memimpin dialog menggunakan daftar wawancara yang disebut Instrumen Pengumpulan Data (IPD).⁹⁴ Dalam wawancara yang telah dilakukan yaitu hendak menanyakan pertanyaan mengenai efektivitas pemanfaatan fasilitas teknologi selama pembelajaran PAI serta dampak penggunaannya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, pedoman buku ICT, majalah, agenda, notulen rapat, dan sebagainya. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sekunder.⁹⁵

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses pengumpulan data agar dapat ditafsirkan. Analisis data dilakukan pada saat mengumpulkan data dan setelah pengumpulan data. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari

⁹³ Burhan, "Analisis Kinerja Dan Motivasi Karyawan Koperasi Anugrah Di Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa."

⁹⁴ Samsu, *Metode Penelitian Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research Development*, 96.

⁹⁵ Mahnun Mas'adi, Aria Aji Priyano, and Ahmad Nurhadi, "Analisis SWOT Sebagai Dasar Menentukan Strategi Pengelolaan Sampah Pada TPST Se-Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan," *Jurnal Ilmiah MEA* 4, no. 3 (2020): 715–727.

berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi, yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.⁹⁶

1. Reduksi Data

Reduksi data ini berarti memfokuskan analisis sesuai dengan kebutuhan dan disusun secara sistematis. Data yang direduksi pada tahap ini dapat memberikan gambaran secara detail, dan setelah itu dilanjutkan pada tahap berikutnya untuk disajikan dengan gambaran yang lebih mudah dipahami.⁹⁷

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi terhadap data yang telah dikumpulkan kemudian proses selanjutnya menyajikan data dalam bentuk deskripsi berdasarkan aspek-aspek yang diteliti dan disusun berturut-turut mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam pakaian adat pernikahan tersebut. Data dianalisis dan dideskripsikan sebelumnya dikategorikan terlebih dahulu berdasarkan masalah penelitian.⁹⁸

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

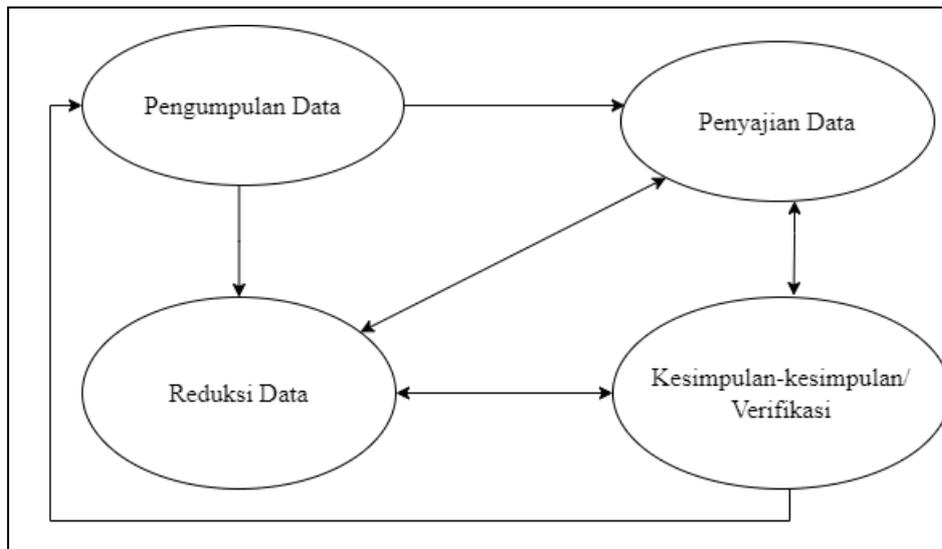
Penarikan kesimpulan, yaitu hasil ringkasan secara menyeluruh dan bagian penutup pada penelitian, sebuah akhir yang berisi kesimpulan dari pembahasan dan saran. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan berisi ringkasan hasil penelitian yang dilakukan

⁹⁶ Holong Sumurung Siagian, Tamin Ritonga, and Roslian Lubis, "Analisis Kesiapan Belajar Daring Siswa Kelas VII Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Simpang Tiga Laebingke Kecamatan Sirandorung," *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)* 4, no. 2 (2021): 194–201.

⁹⁷ Ai Purnamasari and Ekasatya Aldila Afriansyah, "Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Pada Topik Penyajian Data Di Pondok Pesantren," *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2021): 207–222.

⁹⁸ Eka Periaman Zai et al., "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Sekolah Di SMA Negeri 1 Ulugawo," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 3, no. 2 (2022).

peneliti yaitu mengetahui dan mendeskripsikan tentang rumusan masalah yang dipilih peneliti.⁹⁹



Gambar 2. Bagan Teknik Analisis Data

Sumber: Huberman dan Miles (1994)

⁹⁹ Rubiyantika Astutiningtyas and Setyo Yanuartuti, "Relokasi Pembelajaran Seni Dalam Bentuk Daring Online Untuk Meningkatkan Kreativitas Selama Pandemi Covid-19," *Pendidikan Seni Budaya* 4, no. 13 (2020): 138–145.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran TIK yaitu pertama; langkah awal sebelum guru memulai pembelajaran yakni membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), langkah persiapan yaitu guru mempersiapkan perangkat pendukung teknologi komputer dengan menggunakan komputer/laptop dan LCD Proyektor yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, langkah inti pembelajaran yaitu guru siap menyajikan materi pembelajaran dengan berbagai media dalam bentuk informasi pembelajaran, langkah yang terakhir adalah penutup.
2. Penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 2 Alternatif Kota Magelang pertama sebagai Media pembelajaran mandiri diantaranya yaitu pemutaran film dan CD interaktif. Yang kedua sebagai Alat bantu pembelajaran. Teknologi informasi yang dimanfaatkan untuk alat bantu pembelajaran yaitu, pemanfaatan *software* komputer untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Yang ketiga adalah Sumber pembelajaran yaitu dapat melalui teknologi informasi sebagai sumber pembelajaran dalam bentuk internet dengan segala komponennya.

3. Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SD Muhammadiyah 2 Alternatif Kota Magelang yaitu kemampuan guru dalam menyusun RPP, kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian, kemampuan guru dalam menggunakan alat peraga dan pemanfaatan teknologi pembelajaran dan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini ada hal yang ingin penulis disampaikan sebagai saran:

1. Sebagai guru harus memiliki ide yang kreatif, inovatif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga suasana belajar dalam kelas bisa menjadi *fun, learning, and happy*.
2. Guru dalam mengelola dan menyampaikan materi pelajaran di kelas harus pandai dalam memilih media yang tepat untuk disampaikan pada siswa dengan sebaik mungkin.
3. Fasilitas (sarana prasana) yang ada di sekolah supaya dijaga selalu biar tetap bisa digunakan dan dimanfaatkan dengan baik demi menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan harapan dan cita-cita lembaga pendidikan maupun harapan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisel, and Ahmad Gawdy Pranansa. "Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Sistem Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19." *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 3, no. 1 (2020): 1–10.
- Aida, La'ali Nur, Dewi Maryam, Fia Fabiola, Sari Dian Agami, and Ulya Fawaida. "Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual." *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 7, no. 1 (2020): 43–50.
- Aini, Dwi Nur, Rizki Nur Indah, Siti Goirumamnun, Thias Sumantri, and Vita Annisa Syafriani. "Mengukur Kecepatan Transfer Data Pada Usb Flash Disk (Ufd)." In *Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Gunadarma*, 1–5, 2018.
- Andri, Julizal, Rudi Prasetya, and Reko Syarif Hidayatullah. "PKM Pemanfaatan Information and Communication Technology (ITC) Dalam Pembelajaran Di SMK." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 3 (2022): 26–34.
- Anwaliya, Addiniya, Nia Hoerniasih, and Ratna Sari Dewi. "Pelatihan Tata Boga Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berwirausaha Di Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja (BBPLK) Bekasi" 7, no. 1 (2022): 1–11.
- Arfandi, Arfandi. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Di Sekolah." *Edupedia* 5, no. 1 (2020): 65–77.
- Ariansyah, Fajriyah, and Febby Satryadi Prasetyo. "Rancang Bangun Sistem Informasi Pendataan Alumni Pada STIE Prabumulih Berbasis Website Dengan Menggunakan Bootstrap" 17, no. 1 (2017): 1–10.
- Astutiningtyas, Rubiyantika, and Setyo Yanuartuti. "Relokasi Pembelajaran Seni Dalam Bentuk Daring Online Untuk Meningkatkan Kreativitas Selama Pandemi Covid-19." *Pendidikan Seni Budaya* 4, no. 13 (2020): 138–145.
- Aulia, Raida Namira, Risma Rahmawati, and Dede Permana. "Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Bahasa Di Sekolah Dasar." *Jurnal BELAINDIKA* 1, no. 1 (2020): 1–9. <https://belaindika.nusaputra.ac.id/article/view/22>.
- Azhari, Devi Syukri, Ashabul Fadhli, and Mustapa. "Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Pembelajaran Beragama Siswa Sma It Sabbihisma Padang." *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2022): 393–399.
- Azhariadi, Ina Desmaniar, and Zuliana Linggo Geni. "Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Di Daerah Terpencil." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas*

PGRI, 78–89, 2019.

Azis, Rosmiaty. *Ilmu Pendidikan Islam*. Edited by Baharuddin. Yogyakarta: Sibuku, 2019.

Betaraya, R M. “Pendidikan Agama Islam Berwawasan Teknologi (Ict).” *Academia.Edu* (2020).

Budiman, Haris. “Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 31–43.

Burhan, Rizka Rayhana. “Analisis Kinerja Dan Motivasi Karyawan Koperasi Anugrah Di Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.” *Jurnal Ilmiah Ekonometriks* 5, no. 1 (2022): 59–65.

Bustanul Iman RN. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Menggunakan Media Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Studi Pada SMP Negeri Di Kecamatan Soreang Kota Parepare).” *Istiqro* 7, no. 1 (2019).

Dewi, Suci Zakiah, and Irfan Hilman. “Penggunaan TIK Sebagai Sumber Dan Media Pembelajaran Inovatif Di Sekolah Dasar.” *Indonesian Journal of Primary Education* 2, no. 2 (2019): 48.

Doringin, Ferry, Nensi Mesrani Tarigan, and Johny Natu Prihanto. “Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Jurnal Sundermann* 12, no. 2 (2019): 28–43.

Edwin Kiky Aprianto, Naerul. “Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Bisnis.” *International Journal Administration, Business and Organization (IJABO)* / 2, no. 1 (2021): 1–7.

Ekayani, Ni Luh Putu. “Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.” In *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, 1–11, 2017.

Fadlun, Maros, Julian Elitear, Ardi Tambunan, and Ernawati Koto. “Penelitian Lapangan (Field Research) Pada Metode Kualitatif.” *Penelitian Lapangan*, 2016.

Fernanda, Ferania, Kartono, and Hery Kresnadi. “Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Menggunakan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Negeri Pontianak.” In *Ability, Learning Realization, Curriculum 2013. 1*, 1–12, 2013.

Firmadani, Fifit. “Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0.” *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional* 2, no. 1 (2020): 93–97.

Harlina. “Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

- Kelas IX SMPN 1 Tembilahan.” *Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya* 2, no. 2 (2022): 727–743.
- Harun, Idris, and Mohd. Fauzan. “Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Oleh Guru Pendidikan Agama Islam.” *AL-USWAH: Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2018): 88–99.
- Hilman, Cecep. “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan.” *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 216–239.
- Huda, Irkham Abdaul. “Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (2020): 121–125.
- Husna, Annisa Hayatul, and Esy Maestro. “Pembelajaran Bernyanyi Secara Unisono Di Kelas Vii-1 Smp Negeri 1 Painan Kabupaten Pesisir Selatan.” *Jurnal Sendratasik* 9, no. 1 (2020): 27.
- Idris. “Efektifitas Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi...” *Jurnal Kependidikan Islam* 1, no. 2 (2015): 175–190.
- Imbar, Kunto, RA Murti Kusuma Wirasti, and Ismah Az Zahroh. “Pemberdayaan Guru Melalui Pendampingan Evaluasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Papan Buletin Di SD Kecamatan Sukamakmur Empowerment of Teachers through Assistance for Evaluation of Learning.” *ARSY: Aplikasi Riset kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2020): 18–23.
- Jamin, Hanifuddin. “Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru.” *Ilmu Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2018): 19–36.
- Khodijah, Nyayu. “Reflective Learning Sebagai Pendekatan Alternatif Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dan Profesionalisme Guru” 6, no. 1 (2011): 180–189.
- Khozin, Abror. “Persepsi Pemustaka Tentang Kinerja Pustakawan Pada Layanan Sirkulasi Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Sragen,” 2013.
- Maesaroh, Siti. “Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 150–168.
- Mahmudah, Siti. “Media Pembelajaran Bahasa Arab.” *An Nabighoh Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab* 20, no. 01 (2018): 129–138.
- Mas’adi, Mahnun, Aria Aji Priyano, and Ahmad Nurhadi. “Analisis SWOT Sebagai Dasar Menentukan Strategi Pengelolaan Sampah Pada TPST Se-Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan.” *Jurnal Ilmiah MEA* 4, no. 3 (2020): 715–727.

- Mawikere, Marde Christian Stenly. "Manajemen Pendidikan Agama Kristen Dalam Ketahanan Keluarga." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 3, no. 1 (2022): 133–139.
- Muis, Andi Abdul, and Sri Amaliah Pitra. "Peranan Internet Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI Di Sma Muhammadiyah Parepare." *Jurnal Al-Ibrah* 10, no. 1 (2021): 189–222.
- Mulyadi, Yadi. "Desain Pendidikan Agama Islam Di SMA." *Khulasah : Islamic Studies Journal* 4, no. 1 (2022): 14–23.
- Murdiyanto, Tri, and Yudi Mahatama. "Pengembangan Alat Peraga Matematika Untuk Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar." *Sarwahita* 11, no. 1 (2014): 38.
- Muslim, Amat. "Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Keberhasilan Mapel PJOK Pada Kelas IV SD Negeri 01 Banjarsari." *Jurnal Kualita Pendidikan* 2, no. 3 (2021): 187–191.
- Muslimin, Erwin, and Uus Ruswandi. "Tantangan, Problematika Dan Peluang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi." *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 2, no. 1 (2022): 57–71.
- Naibaho, D. "Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Peserta Didik." *Jurnal Christian Humaniora* 2, no. 1 (2018): 77–86.
- Nikmataussidah. "Implementasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Sebuah Literasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Literasiologi* 5, no. 1 (2021): 36–49.
- Nisrina, Yeni Puspitasari, and Mawaddha. "Laptop Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi Di Sekolah Dasar." In *Proseding Seminar Nasional. Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 3:458–467, 2019.
- Nurdyansyah. *Media Pembelajaran Inovatif*. Edited by Pandi Rais. Sid: UMSIDA Press, 2019.
- Nurfadhillah, Septy. *Media Pembelajaran*. Edited by Resa Awahita. Tim CV Jejak. Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI, 2021.
- Oktifa, Nita. "Pentingnya Guru Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Di Awal Semester." *Aku Pintar*. Accessed March 19, 2023. <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/pentingnya-guru-membuat-rencana-pelaksanaan-pembelajaran-rpp-di-awal-semester>.
- Pakpahan, Andrew Fernanto, Adhi Prasetio, Edi Surya Negara, and Kasta Gurning.

Metode Penelitian Ilmiah. Edited by Abdul Karim and Janner Simarmata. Medan: Yayasan kita menulis, 2021.

Permendikbud. *Permendikbud RI Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. *JDIH Kemendikbud*, 2018.

Permendiknas. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Sekolah Bertaraf Internasional Pada Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah*. *JDIH Kemendikbud*. Vol. 23, 2009.

Pradana, Septy, M Soeprijadi Djoko Laksana, and Raras Setyo Retno. "Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Penggunaan Media Diorama Berbasis Inquiry Learning Untuk Siswa Kelas V SDN Pilangbango." *Jurnal Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora* 1 (2022): 958–967.

Pujiono, Pujiono, and Aisyah Nur Hikmah. "Analisis Karakteristik Siswa Melalui Kuesioner Angket Cinta Damai Di Kelas VII SMP 02 Muaro Jambi." *Publikasi Pendidikan* 9, no. 2 (2019): 157–161.

Purnamasari, Ai, and Ekasatya Aldila Afriansyah. "Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Pada Topik Penyajian Data Di Pondok Pesantren." *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2021): 207–222.

Purwani, Annisa, Lara Fridani, and Fahrurrozi Fahrurrozi. "Pengembangan Media Grafis Untuk Meningkatkan Siaga Bencana Banjir." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019): 55–67.

Putera, Agustin Ramadana, Ervina Sri Kusuma Wardani, and SYahrial Shaddiq. *Buku Penjaminan Mutu Pendidikan*. Edited by Cak Rodiq. Banjarmasin: Cv. Ahabab Pustaka, 2022.

Rahman, Rieza Hardyan. "Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Akhlak Anak Sekolah Dasar Di Masa Pandemi." *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 21, no. 01 (2021): 46–54.

Rambe, Chairun Nisyah. "Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Universitas Medan* 5, no. 1 (2020): 333–340.

Ramdani, Zulmi, Silmi Amrullah, and Lidwina Felisima Tae. "Pentingnya Kolaborasi Dalam Menciptakan Sistem Pendidikan Yang Berkualitas." *Mediapsi* 5, no. 1 (2019): 40–48.

Razali, Geofakta, Markus Kristian Retu, Anis Rifai, and Zumiarti. *Ilmu Komunikasi*

Dan Informasi Dan Transaksi Elektronik. Edited by Arif Munandar. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.

Rohman, M. Ghofar, and Purnomo Hadi Susilo. "Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Studi Kasus Di Tk Muslimat Nu Maslakul Huda." *Jurnal Reforma* 8, no. 1 (2019): 173–177.

Ruhimat, Toto. "Prosedur Pembelajaran." In *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–30, 2010.

Sahrah, Alimatus. *Studi Indigenous Dengan Metode Kualitatif*. Edited by Gramasurya. Yogyakarta: PT Gramasurya, 2020.

Samsu. *Metode Penelitian Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research Dan Development*. Edited by Rusmini. *The Lancet*. Vol. 160. Jambi: Pusat Studi Agama dan Masyarakat (PUSAKA), 2017.

Santoso, Subhan Adi. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19." *Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2022): 282–292.

Saputra, Aidil. "Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMP." *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13, no. 2 (2022): 73–83.

Sari, Widia Wahana, Alfurqan, and Arsiyah. "Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Alam Minangkabau Di Kota Padang." *A-Idarah: : Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2021): 215–225.

Sawitri, Erwin, Made Sumiati Astiti, and Yessi Fitriani. "Hambatan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 202–213, 2019.

Shahreza, Mirza, and Korry El-Yana. *Pemilu Dan Partisipasi Politik Masyarakat*. Edited by Asep Rachmatullah. *Indigo Media*. Banten: Indigo Media, 2016.

Siagian, Holong Sumurung, Tamin Ritonga, and Roslian Lubis. "Analisis Kesiapan Belajar Daring Siswa Kelas VII Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Simpang Tiga Laebingke Kecamatan Sirandorung." *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)* 4, no. 2 (2021): 194–201.

Sidiq, Umar, and Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Edited by Anwar Mujahidun. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.

Somawati, Siti Julaeha, and Andri. "Pemberdayaan Sekolah Melalui Sosialisasi

- Dan Pelatihan ICT.” *Seminar Nasional Riset dan Teknologi (SEMNAS RISTEK) 2020* 4, no. 1 (2020): 284–291.
- Sulistia, Wasni, Siti Hazar Khomsyatun, and Anggie Syahparadiba. “Penerapan Media ICT Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Minat Siswa Dalam Belajar Matematika.” In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 2:317–323, 2020.
- Suryani, Nunuk. “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis IT.” In *Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Sebelas Maret*, 102–114, 2015.
- . “Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Berbasis It.” *Sejarah dan Budaya : Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya* 10, no. 2 (2016): 186–196.
- Susanti, Marsita Dwi, and Alfurqan. “Implementasi Penggunaan Media Visual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *An-Nuha* 1, no. 3 (2021): 281–291.
- Sutriani, Elma, and Rika Octaviani. “Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong Tugan Resume Ujian Akhir Semester (UAS),” 2019.
- Tafonao, Talizaro. “Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa.” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 103–114.
- Trisnawati, Murnaria Manalu, and Mukti Amini. “Hubungan Kinerja Dan Keterampilan TIK Guru Terhadap Hasil Belajar Dan Literasi Digital Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (2022): 9440–9449.
- Wilyanita, Nopa, Radhiyatul Fithri, Mulkiyah Syah, and Melvi Lesmana Alim. “Analisis Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Kemampuan Guru Membuat Alat Peraga Dalam Kegiatan Pembelajaran.” *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 4793–4800.
- Zai, Eka Periaman, Maria Magdalena Duha, Efrata Gee, and Bestari Laia. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Sekolah Di SMA Negeri 1 Ulugawo.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 3, no. 2 (2022).
- Zaini, Muhammad Syamsudin, and Jaka Nugraha. “Pengembangan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Berbasis Adobe Premiere Pro Pada Kompetensi Dasar Mengelola Kegiatan Humas Kelas XI Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 2 Buduran Sidorajo.” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (2020): 349–361.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*. Edited by Rudy Al-Hana. Jakarta: Kencana, 2017.
- Zulkarmin, Luthfi. “Analisis Mutu Input Proses Output Di Lembaga Pendidikan

Islam MTs Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat.” *Journal of Islamic Education Research* 1, no. 3 (2020): 239–251.